

Accounting Research Unit (ARU JOURNAL)



**PSDKU UNIVERSITAS PATTIMURA - ARU
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Alfi Yulianto¹,
Aditya Hermawan²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan ini memiliki rasio profitabilitas (ROA) yang tinggi, hal ini berarti perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Sedangkan pemilihan periode 2017 - 2019 sebagai sampel karena dapat menggambarkan kondisi yang relatif baru di pasar modal Indonesia. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling jenis judgement sampling yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari Laporan Keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya, yaitu www.idx.co.id dan laporan penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini. hipotesis current ratio tidak diterima yang artinya current ratio tidak berpengaruh terhadap return on asset. Hal ini dikarenakan current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur, jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Debt to total asset ratio tidak diterima yang artinya debt to total asset ratio tidak berpengaruh terhadap return on asset. hal ini disebabkan karena kecilnya porsi debt to total asset ratio sehingga menyebabkan kecilnya jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan profitabilitas pada perusahaan. Pertumbuhan penjualan tidak diterima yang artinya perumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap return on asset. hal ini disebabkan oleh tidak meningkatnya pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan kecilnya profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan

Abstract

The purpose of this study was to identify and analyze the factors that affect the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The choice of a manufacturing company because this company has a high profitability ratio (ROA), this means that the company in obtaining high profitability is influenced by many factors. While the selection of the period 2017 - 2019 as a sample because it can describe the relatively new conditions in the Indonesian capital market. The sampling technique used is the purposive sampling method, the type of judgment sampling, namely the sample is selected using certain considerations that are tailored to the research objectives or research problems developed. The source of data used in this study is secondary data derived from the sample company's financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange through its official website, namely www.idx.co.id and previous research reports that support this research. the current ratio hypothesis is not accepted, which means that the current ratio has no effect on return on assets. This is because a current ratio that is too high indicates an excess of idle current assets, so it is not good for the company's profitability because current assets generate lower returns than fixed assets. Debt to total asset ratio is not accepted, which means debt to total asset ratio has no effect on return on assets. This is due to the small portion of the debt to total asset ratio, causing a small amount of loan capital used to generate profitability for the company. Sales growth is not accepted, which means that sales growth has no effect on return on assets. This is due to the lack of increasing sales growth from year to year, causing the company's profitability to be low.

Keyword: Profitability, Leverage, Company Size

¹ Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, email: yuliantoalfi@gmail.com

² Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, email: Adityahermawan82@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai bentuk organisasi pada umumnya mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan (profit). Tujuan tersebut dapat dicapai dengan kinerja perusahaan yang nantinya dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Profit merupakan hal penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Guna mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting.

Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan. Sedangkan bagi karyawan, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Profitabilitas yang tinggi dapat menyokong kegiatan operasional secara maksimal. Begitu pentingnya profitabilitas terhadap banyak pihak, sehingga perlu dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas berdasarkan informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Rasio likuiditas berhubungan langsung dengan masalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial, serta jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2010:25). Jika perusahaan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, maka tingkat likuiditas akan terjaga, namun kesempatan mendapatkan laba besar akan menurun, dan akhirnya profitabilitas akan menurun, dan sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin pula posisi perusahaan bagi kreditur. Oleh karena itu terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Jika dilihat dari sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena akan menimbulkan dana yang mengendap dan sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan perusahaan. Sehingga dapat mengetahui tingkat likuiditas dan juga seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi. Dalam penelitian Meidiyustiani (2016:41) dan Ardiyansyah (2017:1) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Leverage merupakan faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena biasa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam memperoleh peningkatan keuntungan. Leverage penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak positif bagi perusahaan. Hutang besar akan menyebabkan profit yang rendah dikarenakan pusat perhatian perusahaan dialihkan dari peningkatan produktivitas menjadi kebutuhan untuk menghasilkan arus kas. Dalam penelitian Sari (2018:2) dan Ardiansyah (2017:1) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan dapat dikatakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas dan merupakan indikator utama dari aktivitas perusahaan. Dalam penelitian Sari (2018:2) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Meidiyustiani (2016:41) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan yang dimaksud adalah ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, karena adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi yang baik. Dalam penelitian Ardiansyah (2017:1) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kajian Teori

1. Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas diproksikan dengan current ratio. Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan current ratio sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau current ratio suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar (Hantono, 2015). Wahyuliza (2018) dan Sari (2018) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Ardiansyah (2017) dan Nugroho (2011) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Meidiyustiani (2016). menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan hipotesis:

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Leverage terhadap Profitabilitas

Leverage diproksikan dengan Debt to Total Asset Ratio (DAR). Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang, dan jumlah seluruh aktiva yang diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibiayai oleh hutang. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh Debt to Total Asset dalam membiayai operasional dan investasinya, perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan anggaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu hutang adalah alternatif yang paling sering digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi rasio ini, akan mengakibatkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan, Semakin meningkatnya Debt to Total Asset berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan karena dana digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas (earning after tax) semakin berkurang (karena sebagian digunakan untuk membayar bunga), maka hak para pemegang saham (dividen) juga semakin berkurang (menurun). Secara teori melalui rasio – rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Kayobi dan Anggraeni, 2015) Sari (2018) dan Wahyuliza dan Dewita (2018) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas. Menurut Nugroho (2011) menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Ardiansyah (2017) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan hipotesis:

H2: Leverage berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pertumbuhan penjualan terhadap Profitabilitas

Jika penjualan meningkat per tahun, maka pembiayaan dengan utang dengan beban tertentu akan meningkatkan pendapatan pemegang saham. Hal ini mendorong perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan cenderung menggunakan jumlah utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah (Hidayat, 2013). Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesinmesin baru, akan memerlukan dana yang besar. Untuk itu perusahaan cenderung menggunakan hutang dengan harapan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi (Eviani, 2015). Nugroho (2011) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan (growth) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sari (2018) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Meidiyustiani (2016) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan hipotesis:

H3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut (Rifai dkk, 2015). Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil (Rifai dkk, 2015). Nugroho (2011) dan Ardiansyah (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan (size) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan Meidiyustiani (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan hipotesis:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi (asosiatif) kausal, yaitu penelitian yang menguji hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Pembangunan hubungan dan pengaruh antar variabel harus didasarkan pada teori.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan

ini memiliki rasio profitabilitas (ROA) yang tinggi, hal ini berarti perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Sedangkan pemilihan periode 2017 - 2019 sebagai sampel karena dapat menggambarkan kondisi yang relatif baru di pasar modal Indonesia.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling jenis judgement sampling yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 30 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 - 2019. 2. Perusahaan yang konsisten listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. 3. Perusahaan yang mengalami laba selama periode 2017 - 2019.

Jenis data penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2019.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari Laporan Keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya, yaitu www.idx.co.id dan laporan penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Bahri (2018;103) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian, serta dokumen yang diteliti dapat berbagai jenis dan tidak hanya dokumen resmi, bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, dan dokumen – dokumen lainnya. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengutip dan pengarsipan data-data yang sesuai dengan penelitian dari situs Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 sebanyak 13 perusahaan yang merupakan populasi penelitian. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sehingga total yang diperoleh dari 13 perusahaan x 3 tahun = 39 data sampel. Data tersebut digunakan untuk analisa data dan pengujian hipotesis.

Rasio lancar atau Current Ratio menurut Kasmir (2008:134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current ratio dihitung dengan perbandingan antara total aset lancar dan total kewajiban lancar pada laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2017 – 2019. Data Current ratio sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Current ratio

No	Sampel	2017	2018	2019
1	CAMP	15,82	10,84	12,63
2	CEKA	2,22	5,11	4,80
3	CLEO	1,23	1,64	1,17
4	DLTA	8,64	7,20	8,05
5	HOKI	4,57	2,68	2,99
6	ICBP	2,43	1,95	2,54

7	INDF	1,50	1,07	1,27
8	MLBI	0,83	0,78	0,73
9	MYOR	2,39	2,65	3,43
10	ROTI	2,26	3,57	1,69
11	SKLT	1,26	1,22	1,29
12	STTP	2,64	1,85	2,85
13	ULTJ	4,19	4,40	4,44

Debt to Total Asset Ratio (DAR) Menurut Munawir (2010 : 105), Debt to Assets Ratio adalah “rasio antara total hutang dengan aktiva”. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Data DAR pada perusahaan manufaktur sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data DAR

No	Sampel	2017	2018	2019
1	CAMP	0,31	0,12	0,12
2	CEKA	0,35	0,16	0,19
3	CLEO	0,55	0,24	0,38
4	DLTA	0,15	0,16	0,15
5	HOKI	0,18	0,26	0,24
6	ICBP	0,36	0,34	0,31
7	INDF	0,47	0,48	0,44
8	MLBI	0,58	0,60	0,60
9	MYOR	0,51	0,51	0,48
10	ROTI	0,38	0,34	0,34
11	SKLT	0,52	0,55	0,52
12	STTP	0,41	0,37	0,25
13	ULTJ	0,19	0,14	0,14

Sumber: Data diolah, 2021

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan pertumbuhan asset yang dimiliki perusahaan. Selain itu indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. (Sunarto dan Bumi 2009). Data Pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur sebagai berikut:

Tabel 1.3 Data Pertumbuhan penjualan

No	Sampel	2017	2018	2019
1	CAMP	1,54%	1,73%	7,06%
2	CEKA	3,46%	-14,76%	-14,01%
3	CLEO	17,32%	35,21%	30,99%
4	DLTA	0,30%	14,88%	-7,38%
5	HOKI	5,43%	18,32%	15,53%
6	ICBP	3,58%	7,88%	10,11%
7	INDF	5,29%	4,57%	4,36%
8	MLBI	3,87%	7,67%	1,69%

9	MYOR	13,44%	15,88%	4,01%
10	ROTI	-1,22%	11,06%	20,62%
11	SKLT	9,63%	14,31%	22,59%
12	STTP	7,47%	0,05%	24,25%
13	ULTJ	4,13%	12,16%	14,04%

Sumber: Data diolah, 2021

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Data ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sebagai berikut:

Tabel 1.4 Data Ukuran perusahaan

No	Sampel	2017	2018	2019
1	CAMP	27,82	27,64	27,69
2	CEKA	27,96	27,79	27,96
3	CLEO	27,22	27,45	27,85
4	DLTA	21,02	21,14	21,08
5	HOKI	27,08	27,36	27,47
6	ICBP	17,27	17,35	17,47
7	INDF	18,29	18,39	18,38
8	MLBI	14,74	14,88	14,88
9	MYOR	30,33	30,50	30,58
10	ROTI	29,15	29,11	29,17
11	SKLT	27,18	27,34	27,40
12	STTP	28,48	28,60	28,69
13	ULTJ	15,46	15,53	15,70

Sumber: Data diolah, 2021

Menurut Sawir (2005:18), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Data ROA pada perusahaan manufaktur sebagai berikut:

Tabel 1.5 Data ROA

No	Sampel	2017	2018	2019
1	CAMP	3,59%	6,17%	7,26%
2	CEKA	7,71%	7,93%	15,47%
3	CLEO	7,59%	7,59%	10,50%
4	DLTA	20,87%	22,19%	22,29%
5	HOKI	8,31%	11,89%	12,22%
6	ICBP	11,21%	13,56%	13,85%
7	INDF	5,85%	5,14%	6,14%
8	MLBI	52,67%	42,39%	41,63%
9	MYOR	10,93%	10,01%	10,71%
10	ROTI	2,97%	2,89%	5,05%

11	SKLT	3,61%	4,28%	5,68%
12	STTP	9,22%	9,69%	16,75%
13	ULTJ	13,72%	12,63%	15,67%

Sumber: Data diolah, 2021

Analisa statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu variabel, seperti jumlah rata-rata, standar deviasi, nilai terendah, maupun nilai tertinggi (Bahri, 2018;157). Berikut hasil analisa statistik deskriptif sampel perusahaan:

Tabel 1.6 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	39	.73	15.82	3.6621	3.40403
Debt to Total Asset Ratio	39	.12	.60	.3433	.15385
Pertumbuhan Penjualan	39	-.15	.35	.0864	.10348
Ukuran Perusahaan	39	14.74	30.58	24.0872	5.56515
Return On Asset	39	.03	.53	.1285	.10905
Valid N (listwise)	39				

Pada tabel 1.6, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah 39 data. Pada variabel *current ratio* menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,73, nilai *maximum* sebesar 15,82, nilai *mean* sebesar 3.6621, dan nilai *std. deviation* sebesar 3,40403. Pada variabel *debt to total aset ratio* menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,12, nilai *maximum* sebesar 0,60, nilai *mean* sebesar 0,3433, dan nilai *std. deviation* sebesar 0,15385. Pada variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai *minimum* sebesar -0,15, nilai *maximum* sebesar 0,35, nilai *mean* sebesar 0,0864, dan nilai *std. deviation* sebesar 0,10348. Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai *minimum* sebesar 14,74, nilai *maximum* sebesar 30,58, nilai *mean* sebesar 24,0872, dan nilai *std. deviation* sebesar 5,56515. Pada variabel *return on asset* menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,03, nilai *maximum* sebesar 0,53, nilai *mean* sebesar 0,1285, dan nilai *std. deviation* sebesar 0,10905.

Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya dibawah kurva normal atau tidak (Bahri, 2018:162). Pengujian normalitas data menggunakan uji *One- Sample Kolmogorov-Smirnov*. Residual berdistribusi normal jika tingkat signifikan lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Berikut hasil uji *one- sample Kolmogorov-smirnov*:

Tabel 1.7 Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08567478
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089

	Negative	-.076
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 1.7, hasil *one sample kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai *Kolmogorov-smirnov test* sebesar 0,089 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya (Bahri, 2018:168). Pendekatan yang digunakan untuk menguji multikolinearitas adalah nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Menurut Bahri (2018:173) untuk mengetahui suatu model regresi apakah mengalami gejala multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *variance inflation factor* (VIF). Hasil perhitungan nilai $VIF < 10$, maka model regresi dikatakan dan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 1.8 Uji Multikolinearitas *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.336	.083			4.028	.000		
Current Ratio	.003	.006	.081		.437	.665	.529	1.891
Debt to Total Asset Ratio	.175	.124	.247		1.416	.166	.597	1.675
Pertumbuhan Penjualan	-.044	.154	-.042		-.287	.776	.845	1.184
Ukuran Perusahaan	-.011	.003	-.579		- 000 4.120	.921		1.086

- Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel 1.8, menunjukkan bahwa nilai VIF variabel *current ratio* sebesar 1,891, variabel *debt to total aset ratio* sebesar 1,675, variabel pertumbuhan penjualan sebesar 1,184, dan variabel ukuran perusahaan sebesar 1,086. Nilai VIF semua variabel tersebut < 10 atau tidak ada variabel bebas yang memiliki *variance inflation factor* (VIF) di atas 10, sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Bahri, 2018:174). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat diuji menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 1.9 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.310	.09057	1.142

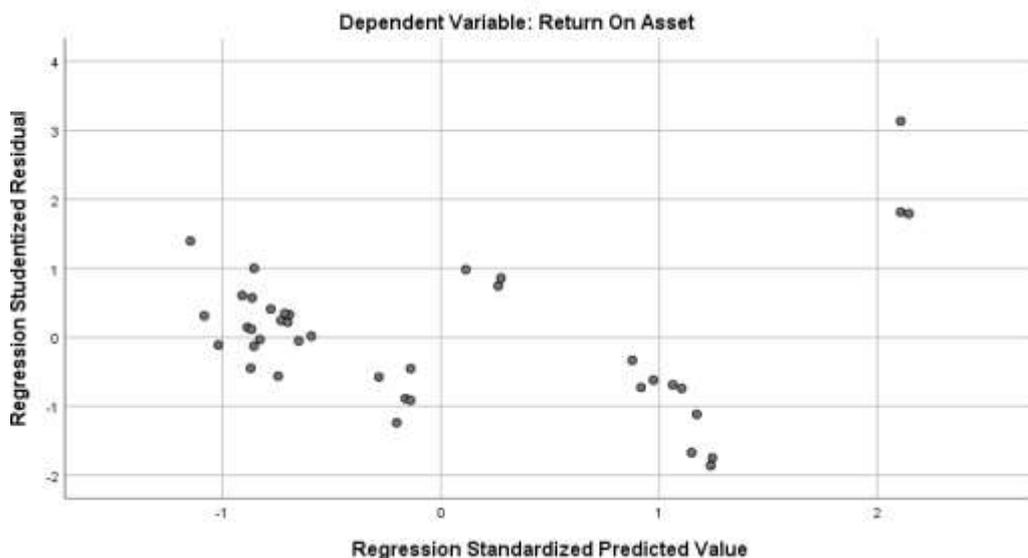
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Debt to Total Asset Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel 1.9, hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,142. Dalam Bahri (2018:177) menyatakan bahwa $-2 \leq DW \leq 2$ artinya tidak terjadi autokolerasi. Maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi autokolerasi.

Heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi (Bahri, 2018:180). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode grafik (*Scatter Plot*) dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 1.10 Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Berdasarkan gambar 1.10 tersebut menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Gambar 1.10 menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Menurut Bahri (2018:95) analisis regresi berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.11 Analisis Regresi Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.336	.083		4.028	.000
	Current Ratio	.003	.006	.081	.437	.665
	Debt to Total Asset Ratio	.175	.124	.247	1.416	.166
	Pertumbuhan Penjualan	-.044	.154	-.042	-.287	.776
	Ukuran Perusahaan	-.011	.003	-.579	-4.120	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel 1.11 persamaan linier berganda sebagai berikut: Return On Asset = 0,336 + 0,003km + 0,175ki – 0,044sg – 0,01luk + e Dari hasil persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta 0,336 menunjukkan jika tidak ada variabel *current ratio*, DAR, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan maka return on asset adalah 0,336. Nilai konstanta memiliki nilai negatif artinya jika diasumsikan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *sales growth*, dan ukuran perusahaan konstan, maka dapat mengurangi kebijakan dividen sebesar -1,091.
2. Current ratio 0,003 bernilai positif atau hubungan searah jika current ratio meningkat sebesar satu satuan maka return on asset akan meningkat sebesar 0,003.
3. Debt to total asset ratio 0,175 bernilai positif atau hubungan searah jika debt to total asset ratio meningkat sebesar satu satuan maka return on asset akan meningkat sebesar 0,175.
4. Pertumbuhan penjualan -0,044 bernilai negatif atau hubungan tidak searah jika pertumbuhan penjualan meningkat sebesar satu satuan maka return on asset akan menurun sebesar 0,044.
5. Ukuran perusahaan -0,011 bernilai negatif atau hubungan tidak searah jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka return on asset akan menurun sebesar 0,011.

Koefisien (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel terhadap variabel dependen (Bahri, 2018;192). Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 1.12 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.619 ^a	.383	.310	.09057

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Debt to Total Asset Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel 1.12 nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,310 artinya variabel independen (current ratio, debt to total asset ratio, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan) memiliki pengaruh terhadap return on asset sebesar 0,310 atau 31%, sedangkan sisanya dijelaskan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Pengujian hipotesis variabel independen terhadap variabel dependen dapat menggunakan alat analisa statistik yaitu dengan melakukan Uji t. Uji statistik t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Nilai t diperoleh dari bagian output koefisien regresi (Tabel 4.11). Pengujian hipotesis penelitian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Bahri, 2018:194).

1) Current Ratio

Tingkat signifikansi variabel current ratio $0,665 > 0,05$ artinya variabel current ratio tidak berpengaruh terhadap return on asset.

2) Debt to Total Asset Ratio

Tingkat signifikansi variabel debt to total asset ratio $0,166 > 0,05$ artinya variabel debt to total asset ratio tidak berpengaruh terhadap return on asset.

3) Pertumbuhan Penjualan

Tingkat signifikansi variabel pertumbuhan penjualan $0,776 > 0,05$ artinya variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap return on asset.

4) Ukuran Perusahaan

Tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan $0,000 < 0,05$ artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return on asset.

Pengaruh current ratio terhadap return on asset

Berdasarkan uji t variabel current ratio tidak berpengaruh terhadap return on asset. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuliza dan Dewita (2008) current ratio tidak berpengaruh terhadap return on asset.

Pengaruh debt to total asset ratio terhadap return on asset

Berdasarkan uji t variabel debt to total asset ratio tidak berpengaruh terhadap return on asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuliza dan Dewita (2018)

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap return on asset

Berdasarkan uji t variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap return on asset. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rinny Meidiyustiani (2016) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap return on asset.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap return on asset

Berdasarkan uji t variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return on asset. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan.

Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Edo Fani Ardiansyah (2017), Rinny Meidiyustiani (2016) dan Elfianto Nugroho (2011) menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return on asset.

SIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to total asset ratio*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap *return on asset*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2019.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis *current ratio* tidak diterima yang artinya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur, jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. *Debt to total asset ratio* tidak diterima yang artinya *debt to total asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. hal ini disebabkan karena kecilnya porsi *debt to total asset ratio* sehingga menyebabkan kecilnya jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan profitabilitas pada perusahaan.

Pertumbuhan penjualan tidak diterima yang artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. hal ini disebabkan oleh tidak meningkatnya pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan kecilnya profitabilitas perusahaan. Selanjutnya hipotesis ukuran perusahaan diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return on asset*. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan semakin mapan perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang semaksimal mungkin untuk menghasilkan profitabilitas.

Saran

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan sampel diperluas untuk perusahaan non-manufaktur untuk generalisasi hasil penelitian. Saran kedua, diharapkan penelitian menggunakan periode tahun terbaru sehingga lebih mudah untuk mencari data laporan keuangan.

REFERENSI

- Amyas, Muhammad Arfan, dan Hasan Basri. 2014. “Pengaruh *Quick Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Investment* Terhadap Dividen Kasa Pada Perusahaan Manufaktur Sekor *Food and Beverages*”. *Jurnal Akuntansi*. Vol 3 No 1 Februari.
- Ardiansyah Fani Edo. 2017. “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Surabaya : STIE Perbanas.
- Arif Syaiful, Raden Rustam, dan Zahro Z.A. 2015. “ Pengaruh Perputaran Modal Kerja,

- Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas”. - *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 27 No 1 Oktober.
- Bahri, Syaiful. 2017. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*) Terhadap Kebijakan Hutang”. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*. Vol 2 No 2 Juli, Hal 1-21
- Bahri, Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit Andi. Brigham, E. F. Dan J. F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jilid II. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Eviani Anantia Dewi. 2015. “Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, *Dividend Payout Ratio*, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal”. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol 11 No 2 September, Hal 194-202.
- Hantono. 2015. “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 5 No 1 April.
- Hidayat Syaifiudin M. 2013.”Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 1 No 1 Januari.
- Kayobi Andrie dan Desy Anggraeni. 2015. “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Total Asset*, Dividen Tunai, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 4 No 1 April.
- Mahardika dan Marbun. 2016. “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*”. *Widyakala* Vol. 3 Maret.
- Mailinda Riska. 2018. “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah di Indonesia”. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Edisi Keempat. BPFE.
- Marietta Unzu. 2013. “Analisis Pengaruh *Cash Ratio*, *Return On Assets*, *Growth*, *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*”. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Maryanti Eny. 2016. “Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 1 No 2.
- Meidiyustiani Rinny. 2016. “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5 No.
- Nugroho Elfianto. 2011. “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Pratama B.A dan Wiksuana. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi”. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 5 No 2.
- Putri Diyana. 2017. “Pengaruh *Working Capital to Total Asset*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan laba”. Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Rifai, Rina Arifati, dan Maria Magdalena. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas”. *Journal Of*

Accounting.

- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi 4. BPFYogyakarta.
- Sari Ambar Rianes. 2018. “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Wahyuliza Suci dan Nola Dewita. 2018 “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Benefita* 3(2) 219 – 226.